

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Karena hanya menggambarkan suatu keadaan, gambaran umum, fakta dan fenomena yang ada. Data yang terkumpul diwujudkan dalam bentuk angka-angka kemudian diolah dengan menggunakan analisis statistik. Angka korelasi akan menunjukkan sejauh mana dua hal saling berhubungan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2012 sampai bulan Juli 2012 di Kotamadya Magelang.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010: 61). Variabel merupakan gejala atau faktor yang berubah-ubah atau bervariasi menjadi objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka variabel dalam pengertian ini yaitu:

1. Variabel bebas (*independent variable*), yaitu:
 - a. Tingkat religiusitas (X 1)

- b. Pola asuh orang tua (X 2)
2. Variabel terikat (*dependent variable*), yaitu intensitas kenakalan remaja (Y)

D. Definisi Operasional

1. Tingkat religiusitas

Tingkat religiusitas merupakan segala perilaku maupun pemahaman seseorang mengenai agama, yang diekspresikan dengan melakukan kegiatan beribadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci, segala perilaku seseorang dipengaruhi oleh pemahaman agamanya. Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan berupa aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, serta aktivitas yang tidak nampak yang terjadi dalam hati seseorang (Djamaludin, 2005: 76). Tingkat religiusitas dalam penelitian ini akan dinilai berdasarkan lima dimensi religiusitas yang meliputi keyakinan (*ideologis*), praktik agama (*ritualistik*), pengalaman (*konsekuensial*), pengetahuan agama (*intelektual*), dan penghayatan (*eksperensial*).

2. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua merupakan cara orang tua untuk berhubungan dengan anak yang membentuk gaya pendidikan, pembinaan, pengawasan untuk membimbing dan mengasuh anaknya (Tri Marsiyanti. 2005: 51). Pola asuh orang tua dalam penelitian ini

akan dinilai dari cara orang tua memberikan hadiah atau hukuman, cara orang tua memberikan kebebasan, dan cara orang tua memberikan aturan-aturan.

3. Intensitas kenakalan remaja

Intensitas kenakalan remaja adalah tingkat penyimpangan yang dilakukan oleh remaja yang terbagi menjadi tiga tingkatan antara lain; Tingkah laku bermasalah wajar, tingkah laku bermasalah taraf menengah, dan tingkah laku bermasalah taraf kuat.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 117). Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka ditentukan populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N se Kotamadya Magelang tahun ajaran 2012/2013.

Tabel 1. Daftar nama sekolah SMA N se-Kotamadya Magelang

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Magelang	772 siswa
2	SMAN 2 Magelang	627 siswa
3	SMAN 3 Magelang	561 siswa
4	SMAN 4 Magelang	644 siswa
5	SMAN 5 Magelang	704 siswa
	Jumlah	3308 siswa

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009: 118). Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Riduwan, 2010: 242).

Dari jumlah populasi diketahui bahwa jumlah keseluruhan Siswa ada 3308 siswa dengan menggunakan rumus *Isaac & Michael* dalam mencari sampel dari populasi maka dapat diketahui bahwa

$$S = \frac{X^2 NP(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 P(1-P)}$$

$$S = \frac{3.841 \times 3308 \times 0.25}{0.05^2 \times (3308 - 1) + 3.841 \times 0.25}$$

$$S = \frac{3176.507}{8.2675 + 0.96025} = 344.23 \quad S = 344$$

Jumlah sampel keseluruhan ada 344 siswa. Setelah diproses jumlah sampelnya ternyata terdapat 30 outlier yang kemudian peneliti sisihkan untuk menjaga kenormalitasan data. Kemudian peneliti melakukan analisis tanpa menggunakan outlier yang berjumlah $344 - 30 = 314$ (Suwanda, 2011 :83)

Oleh karena populasinya bertingkat, maka sampelnya pun bertingkat dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* sebagai berikut.

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times S$$

$$\text{SMA N 1} = \frac{772}{3308} \times 314 = 73$$

$$\text{SMA N 2} = \frac{627}{3308} \times 314 = 60$$

$$\text{SMA N 3} = \frac{561}{3308} \times 314 = 53$$

$$\text{SMA N 4} = \frac{644}{3308} \times 314 = 61$$

$$\text{SMA N 5} = \frac{704}{3308} \times 314 = 67$$

Jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sampel adalah 314.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan menggunakan angket dan observasi. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

responden untuk dijawab. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup sehingga responden tinggal memilih jawaban yang disediakan.

Angket ini digunakan untuk mengungkap intensitas kenakalan remaja Siswa SMA N se-Kota Magelang. Sedangkan dilihat dari bentuknya, maka angket ini berbentuk pilihan. Skala yang digunakan pada angket ini adalah skala likert dengan interval satu sampai dengan lima, untuk masing-masing butir pertanyaan yang disediakan lima alternatif jawaban.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2010: 203), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam hal ini peneliti mengobservasi tentang tingkat religiusitas keluarga pada siswa SMA N se-Kota Magelang jadi objek dari observasi adalah para siswa. Selain menggunakan angket, metode observasi ini dilakukan untuk melengkapi data tentang tingkat religiusitas keluarga siswa.

G. Instrumen penelitian

Instrumen merupakan alat bantu pada waktu peneliti menggunakan suatu metode. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, instrumen harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur.

1. Angket

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat percaya/selalu	5	1
Percaya/sering	4	2
Kurang percaya/kadang-kadang	3	3
Tidak percaya/pernah	2	4
Sangat tidak percaya/tidak pernah	1	5

a. Tingkat religiusitas

Adapun tingkat religiusitas dilihat melalui lima dimensi religiusitas yaitu, dimensi keyakinan (*ideologis*), dimensi praktik agama (*ritualistik*), dimensi pengalaman (*konsekuensial*), dimensi pengetahuan agama (*intelektual*), dan dimensi penghayatan (*eksperensial*).

Berdasarkan uraian indikator di atas, maka disusun butir-butir pertanyaan dan ditentukan tolak ukurnya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Angket

untuk siswa mengenai tingkat religiusitas keluarga disusun sebanyak 20 pertanyaan dengan lima alternatif jawaban. Alternatif jawaban diberi nilai tertinggi 5 dan terendah 1. Sedangkan tolok ukur untuk alternatif jawaban dapat dipilih oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel kisi-kisi instrumen tingkat religiusitas

Variabel	Dimensi	Indikator	No item angket
Tingkat religiusitas	Dimensi keyakinan (ideologis)	Yakin terhadap kebenaran ajaran agama, dan yakin adanya Tuhan.	1,7,8,15
	Dimensi praktik agama (<i>ritualistik</i>)	Melaksanakan kewajiban agama secara konsisten.	2,5,9,14
	Dimensi pengalaman (<i>konsekuensial</i>)	Memperoleh pengalaman spiritual selama menjalankan ajaran agama	3,4,10,18
	Dimensi pengetahuan agama (<i>intelektual</i>)	Mengetahui dan memahami ajaran agama	11,12,13,16
	Dimensi penghayatan (<i>eksperensial</i>)	Menghayati ajaran agamanya	6,17,19,20

b. Pola Asuh Orang tua

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui pola asuh orang tua adalah daftar pertanyaan atau kuesioner, yang diisi siswa yang dijadikan narasumber. Daftar pertanyaan tersebut berisi mengenai pola asuh orang tua.

Tabel 4. Tabel kisi-kisi instrumen pola asuh

No	Indikator	Nomor item	Jumlah soal
1	Cara orang tua memberikan pengawasan dan pengendalian	1,2 , 3, 4	4
2	Cara orang tua memberikan hadiah atau hukuman	5, 6, 7, 8,	4
3	Cara orang tua menunjukkan otoritas	9, 10, 11, 12,	4
4	Cara orang tua memberikan keleluasaan	13, 14, 15*, 16	4
5	Cara orang tua memberikan aturan-aturan	17, 18, 19*, 20	4
Jumlah soal			20

*) : butir pertanyaan negatif

c. Intensitas kenakalan remaja

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap intensitas kenakalan remaja adalah angket tertutup. Intensitas kenakalan remaja meliputi:

- 1) Tingkah laku bermasalah wajar
- 2) Tingkah laku bermasalah taraf menengah
- 3) Tingkah laku bermasalah taraf kuat

Berdasarkan uraian di atas, maka disusunlah butir-butir pertanyaan dan ditentukan tolak ukurnya, sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan. Angket untuk remaja ini disusun sebanyak 20 butir pertanyaan.

Adapun kisi-kisi instrumen penelitian tentang intensitas kenakalan remaja adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Tabel kisi-kisi instrumen intensitas kenakalan remaja

Variabel	Indikator	No. Item angket	Jumlah
Intensitas kenakalan remaja	Tingkah laku bermasalah wajar	1, 2, 4, 13, 18	5
	Tingkah laku bermasalah taraf menengah	5, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17	10
	Tingkah laku bermasalah taraf kuat	3, 6, 7, 19,20	5

H. Uji coba instrumen

Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, instrumen harus diujicobakan terlebih dahulu. Hal tersebut diujicobakan bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan. Instrumen harus memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data yang valid dan reliabel.

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan kepada siswa SMA N 1 Mertoyudan Magelang dalam rentang umur masuk kategori remaja madya yaitu antara 15-18 tahun. Besarnya subjek ujicoba adalah sebanyak 20 siswa. Pengujian kesahihan instrumen dalam penelitian ini digunakan validitas isi dan validitas butir. Penskoran untuk variabel Tingkat Religiusitas dan Pola Asuh Orang Tua menggunakan skala *likert* dengan modifikasi menjadi 5 alternatif jawaban. Skor 1 untuk nilai terendah dan nilai 5 untuk nilai tertinggi.

Setelah diperoleh data dari angket tersebut, maka tahap selanjutnya berupa pengujian tingkat validitas dan reliabilitas.

1. Uji validitas

Pengujian validitas instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 168-169), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas angket dengan menggunakan korelasi. Adapun korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Momen* dari Karl Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek atau responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X$: Jumlah skor item

$\sum Y$: Jumlah skor total

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat skor item

$(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2010: 317).

Setelah dihitung dengan *Product Momen*. Kriteria pengujian suatu butir soal dikatakan valid atau sah apabila koefisien korelasi r_{hitung} berharga positif atau lebih besar dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5 % sedangkan apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka butir pertanyaan tidak valid.

Butir-butir instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah butir-butir yang valid. Hasil uji validitas instrumen kemudian dirangkum dalam tabel berikut

Tabel 6. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen I di SMA N 1 Mertoyudan

Variabel	Jumlah Butir semula	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
X_1	20	3	8,11 dan 17	17
X_2	20	3	1,7 dan 11	17
Y	20	0	0	20
Jumlah	60	6		54

Setelah di ujicoba validitas yang pertama di SMA N 1 Mertoyudan peneliti merasa perlu untuk melakukan validitas lagi untuk mendapatkan instrumen yang memiliki butir soal yang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti melakukan ujicoba instrumen yang kedua di SMA N 6 Yogyakarta dengan jumlah responden yaitu 20 responden, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Coba Validitas Instrumen II di SMA N 6
Yogyakarta

Variabel	Jumlah Butir semula	Jumlah Butir Gugur	No. Butir Gugur	Jumlah Butir Valid
X_1	20	0	0	20
X_2	20	0	0	20
Y	20	0	0	20
Jumlah	60	0		60

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini, menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

(Arikunto, 2010: 239)

Untuk menginterpretasikan (r_{11}) digunakan kategori, menurut Arikunto (2010: 319)

Tabel 8. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpelasi
Antara 0.800 sampai 1.00	Tinggi
Antara 0.600 sampai 0.799	Cukup
Antara 0.400 sampai 0.599	Agak rendah
Antara 0.200 sampai 0.399	Rendah
Antara 0.000 sampai 0.199	Sangat rendah

Dengan menggunakan alat bantu komputer seri SPSS versi 17 *for windows* diperoleh hasil yang disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alfa Cronbach	Keterangan Reliabilitas
1	Tingkat Religiusitas	0.753	Cukup
2	Pola Asuh Orang Tua	0.748	Cukup
3	Intensitas Kenakalan Remaja	0.872	Tinggi

Hasil pengukuran uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel. 9 menunjukkan bahwa alat ukur variabel Tingkat Religiusitas mempunyai reliabilitas cukup tinggi dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0.753 dan alat ukur variabel Pola Asuh Orang Tua mempunyai reliabilitas cukup tinggi dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0.748. Sedangkan alat ukur variabel Intensitas Kenakalan Remaja mempunyai reliabilitas tinggi dengan koefisien *Alpha Cronbach* 0.872. Instrumen Tingkat Religiusitas, Pola Asuh Orang Tua dan Intensitas Kenakalan Remaja dapat dikatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian yang akan dilaksanakan karena koefisien *Alpha Cronbach* masing-masing variabel lebih besar dari 0.600.

Instrumen dikatakan reliabel jika nilai *Alpha Cronbach* > 0.600, jadi jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0.600

instrumen dikatakan reliabel dan jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0.600 instrumen dikatakan tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu pengujian persyaratan analisis kemudian dilanjutkan teknik analisis data. Dalam pengolahan data penelitian ini, diperlukan suatu rancangan analisis. Langkah untuk menganalisis data tersebut menggunakan perhitungan statistik. Namun sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu perlu dilakukan beberapa uji prasyarat analisis agar kesimpulan yang diperoleh memenuhi syarat.

1. Uji prasyarat analisis

Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik. Sebelum dilakukan analisis terlebih dahulu dilakukan uji analisis agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya, yang berupa:

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi yang terjaring dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov*, dengan bantuan SPSS 17.0. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal adalah dengan melihat nilai probabilitas

2-tailed significance yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Rumus *Kolmogorov Smirnov* yakni sebagai berikut.

$$KD = \sqrt{\frac{n_1+n_2}{n_1+n_2}}$$

Keterangan:

KD = harga Kolmogrov Smirnov yang dicari

N₁ = jumlah sampel yang diperoleh

N₂ = jumlah sampel yang diharapkan

(Sugiyono, 2006: 257)

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas yang dijadikan predictor hubungan linear atau tidak terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas ini sebagai berikut.

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = harga F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata garis residu

(Arikunto, 2010: 171)

Harga r dihitung kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Apabila harga $F_{hitung} \leq$

F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dinyatakan linier.

2. Analisis Deskriptif

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pendiskripsian data pada tiap-tiap variabel yaitu variabel Tingkat Religiusitas, variabel Pola Asuh Orang Tua, dan variabel Intensitas Kenakalan Remaja dengan menggunakan analisis univariat. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan variabel-variabel penelitian sehingga diketahui sebaran datanya. Analisis data yang dimaksud meliputi penyajian *Mean (M)*, *Median (Me)*, *Modus (Mo)*, tabel kategori kecenderungan masing-masing variabel dan histogram.

a. *Mean, Median, Modus*

Mean merupakan nilai rata-rata yaitu jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai yang membatasi 50% dari frekuensi distribusi sebelah atas dan frekuensi distribusi sebelah bawah. *Modus* adalah nilai variabel yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam distribusi. Penentuan *Mean*, *Median*, *Modus* dilakukan dengan bantuan program *SPSS versi 17.0 for Windows*.

b. Kecenderungan Variabel

Deskripsi selanjutnya adalah melakukan pengkategorian skor masing-masing variabel. Dari skor tersebut kemudian dibagi dalam 5 kategori. Pengkategorian dilaksanakan berdasarkan *Mean* ideal dan *SD* ideal

yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk mencari Mi dan Sdi adalah sebagai berikut :

$$Mi = (ST+SR) : 2$$

$$Sdi = (ST+SR) : 6$$

Keterangan :

Mi = Mean ideal

SDi = Standar Deviasi ideal

ST = Skor ideal tertinggi

SR = Skor ideal terendah

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

J. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua dalam variabel penelitian dilakukan dengan memberi koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah rumus *Product Moment* dari Karl Pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{XY} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek atau responden

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum X$: Jumlah skor item
 $\sum Y$: Jumlah skor total
 $(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat skor item
 $(\sum X)^2$: Jumlah kuadrat skor total

(Arikunto, 2010: 317).

Untuk hasil harga r_{hitung} dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Pedoman yang digunakan adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka hipotesis diterima, tetapi jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dalam menghitung pengujian signifikansi korelasi digunakan uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

keterangan :

r : korelasi yang ditemukan

n : Jumlah sampel

t : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

(Sugiyono, 2007:230)

Harga t hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel, jika harga t hitung lebih besar dari t tabel sehingga H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat hubungan yang positif.

2. Analisis Korelasi Ganda

Teknik analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis yaitu mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih dengan variabel terikatnya. Langkah-langkah yang digunakan dalam analisis ini adalah :

- a. Mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

Selanjutnya untuk menguji hipotesis keempat yaitu kedua variabel bebas secara bersama-sama variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{yX_1X_2} = \sqrt{\frac{r^2yX_1 + r^2yX_2 - 2ryX_1ryX_2rX_1X_2}{1 - r^2X_1X_2}}$$

Keterangan:

$R_{yX_1X_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel y

ryX_1 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan y

ryX_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan y

rX_1X_2 = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

(Sugiyono, 2006: 266)

- b. Menguji apakah korelasi signifikan atau tidak

Uji f digunakan untuk mengetahui signifikansi (keberartian) koefisien korelasi ganda. Adapun rumus yang akan digunakan adalah sebagai berikut

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h = harga F untuk korelasi ganda

R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

(Sugiyono, 2006: 267)

Apabila F hitung lebih besar daripada F tabel dengan taraf signifikansi 5% maka koefisien korelasi yang diuji adalah signifikan. Sebaliknya, apabila F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% berarti koefisien korelasi tidak signifikan.